I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sawi adalah salah satu jenis tanaman sayuran yang mudah dibudidayakan. Sayuran berdaun hijau ini termasuk tanaman yang tahan terhadap hujan, dan dapat dipanen sepanjang tahun tidak tergantung dengan musim. Sayuran sawi juga banyak diminati dan digemari masyarakat karena rasanya yang enak. Sawi merupakan tanaman sayuran berumur pendek yaitu pada umur 45 hari setelah tanam sudah dapat dipanen (Edi dan Bobihoe, 2010).

Beberapa jenis sawi yang saat ini cukup popular dan banyak dikonsumsi masyarakat antara lain sawi hijau, sawi putih dan pakchoy. Dari ketiga jenis sawi tersebut, pakchoy termasuk jenis yang banyak dibudidayakan petani saat ini. Batang dan daunnya yang lebih lebar dari sawi biasa, membuat sawi jenis ini lebih sering digunakan masyarakat dalam berbagai menu masakan. Hal ini memberikan prospek bisnis yang cukup cerah bagi para petani pakcoy karena budidayanya yang mudah dan permintaan pasarnya cukup tinggi. Tahapan budidaya pakchoy di dataran tinggi dan dataran rendah juga tidak terlalu berbeda yaitu meliputi penyiapan benih, pengolahan lahan, teknik penanaman, penyediaan pupuk dan pestisida, serta proses pemeliharaan tanaman (Sukmawati, 2012).

Pertumbuhan tanaman dipengaruhi oleh jenis pupuk yang digunakan Penggunaan pupuk kimia/anorganik menyebabkan pertumbuhan yang maksimal dan cepat, tetapi penggunaan pupuk kimia/anorganik ini secara

berlebihan akan mempengaruhi kesehatan manusia dan kesehatan tanah sehingga akan lebih baik apabila digunakan pupuk yang ramah lingkungan seperti pupuk organik yang berasal dari bahan-bahan organik (Dewi, 2013).

Pupuk organik sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesuburan tanah dan meningkatkan kualitas lahan secara berkelanjutan. Penggunaan pupuk organik akan mengembalikan bahan organik ke dalam tanah sehingga terjadi peningkatan produksi tanaman. Pupuk organik itu sendiri bisa berasal dari pupuk kandang, pupuk hijau atau pupuk yang terbuat dari sisa-sisa tumbuhan, humus dan lain-lain. Kelebihan pupuk kandang, yaitu mengandung unsur hara yang lengkap, baik unsur hara makro maupun unsur hara mikro. Kondisi ini tidak dimiliki oleh pupuk anorganik, pupuk kandang mengandung asam-asam organik, antara lain asam humic, asam fulfic, hormon dan enzim yang tidak terdapat dalam pupuk anorganik yang sangat berguna baik bagi tanaman maupun lingkungan dan mikroorganisme, pupuk kandang mengandung makro dan mikro organisme tanah yang mempunyai pengaruh yang sangat baik terhadap perbaikan sifat fisik tanah dan terutama sifat biologis tanah, dapat memperbaiki dan menjaga struktur tanah, menjadi penyangga ph tanah, membantu menjaga kelembapan tanah, aman dipakai dalam jumlah besar dan berlebih sekalipun, tidak merusak lingkungan. Kekurangan pupuk kandang antara lain: ketersediaan yang terbatas sementara volume yang dibutuhkan sangat besar antara 20-40 ton/Ha, biaya ekonomi lebih tinggi mencangkup biaya pembelian, biaya angkut, biaya aplikasi, kandungan hara makro pupuk kandang relatif rendah sehingga dibutuhkan jumlah yang banyak untuk

mencukupi kebutuhan tanaman, hal ini berakibat pada tingginya biaya yang harus dikeluarkan petani, presentasi kandungan unsur hara bervariasi tergantung jenis hewan, tidak dapat digunakan langsung dan harus melalui proses fermentasi terlebih dahulu, dibalik manfaatnya, ternyata pupuk kandang sering kali memunculkn bibit penyakit dan gulma, cara aplikasinya yang kurang praktis (Syekhfani, 2000).

Tanah yang cocok untuk ditanami pak choi adalah tanah gembur, banyak mengandung humus, subur, serta pembuangan airnya baik. Derajat kemasaman (pH) tanah yang optimum untuk pertumbuhannya adalah pH 6 sampai pH 7 (Haryanto, 2006).

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi antara media tanam dan pemberian beberapa pupuk kandang terhadap pertumbuhan tanaman sawi pak choi
2. Untuk mengetahui pengaruh media tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pak choi
3. Untuk mengetahui pengaruh macam pupuk kandang terhadap pertumbuhan tanaman sawi pak choi

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya petani tentang manfaat penggunaan pupuk organik dari beberapa kotoran hewan ternak dan media tanam yang cocok terhadap pertumbuhan tanaman sawi pak choi.